

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, karena hampir setiap aktivitas masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia bisnis, tidak lepas dari layanan bank dan lembaga keuangan. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan serta perubahan yang terjadi begitu cepat, bank harus mampu menerapkan strategi bisnis yang efektif agar dapat menarik minat investor. Untuk itu, mereka perlu menunjukkan keunggulan kompetitif yang jelas, menjaga stabilitas keuangan, serta memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan dalam jangka panjang. Dengan berbagai faktor tersebut, sektor perbankan menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik dan menjanjikan bagi para investor yang mencari peluang dalam industri keuangan.

Perbankan syariah mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk struktur kelembagaan, jenis aktivitas bisnis, serta prosedur dan mekanisme dalam menjalankan operasionalnya (Caniago et al., 2021). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank syariah, aset, dan pembiayaannya (Febriyani & Mursidah, 2021). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah di Indonesia hingga akhir tahun 2023 tercatat sebesar Rp 579,9 triliun, sementara total pembiayaan yang telah disalurkan mencapai Rp 390,9 triliun.

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Caniago et al., 2021).

Sistem keuangan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah yang melarang praktik riba (bunga), perjudian, ketidakpastian, serta segala bentuk aktivitas yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Selain berorientasi pada profit, perbankan syariah juga berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi manusia dan kelestarian alam. Oleh karena itu, prinsip ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) serta konsep keuangan berkelanjutan selaras dengan nilai-nilai yang dianut dalam perbankan syariah.

Sejak 2009, perbankan di Indonesia mulai mengintegrasikan kriteria ESG dalam laporan keuangan mereka. Namun, hingga saat ini, penerapannya belum sepenuhnya merata di seluruh bank. Menggabungkan ESG dalam model bisnis tidak hanya membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lebih efektif, tetapi juga dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan dan menciptakan peluang pendapatan baru.

Industri perbankan juga dihadapkan pada tekanan untuk berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang mendukung tujuan keberlanjutan. Hal ini mencakup pembiayaan yang ramah lingkungan, investasi sosial yang berkelanjutan, serta pengelolaan risiko yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan alam. Dengan semakin tingginya permintaan akan transparansi dan akuntabilitas, bank perlu mengadaptasi strategi dan kebijakan yang sejalan dengan prinsip ESG untuk menjaga reputasi dan memperkuat daya saing di pasar. Keberlanjutan, pada akhirnya, menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan kinerja dan daya tarik bank di mata investor dan nasabah. Terdapat potensi besar bagi sektor perbankan untuk membantu mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kemajuan kesejahteraan social Maftuchah, (2018).

Jika sektor perbankan dapat menjalankan peran strategisnya dengan efektif, maka sektor ini berpotensi menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, lembaga perbankan perlu mengintegrasikan konsep ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) dalam setiap aspek praktik bisnis mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ESG, bank tidak hanya dapat meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemerintah, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh

pemangku kepentingan. ESG sendiri merujuk pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memengaruhi kinerja bank, dan digunakan oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya sebagai ukuran legitimasi serta reputasi keuangan perusahaan.

Dalam konteks perbankan syariah, implementasi keuangan berkelanjutan telah menjadi fokus utama. Pada tahun 2021, BRI Syariah melakukan upaya signifikan dalam memperkuat pengungkapan terkait Environmental, Social, dan Governance dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan mereka. Mereka juga memperkenalkan kebijakan-kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan peran mereka dalam isu-isu keberlanjutan, seperti pengurangan jejak karbon, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penguatan sistem tata kelola yang lebih transparan dan berintegritas.

BRIS berkomitmen untuk mengurangi penggunaan energi fosil di kantor cabang mereka. Mereka melakukan berbagai inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi, seperti penggunaan lampu LED hemat energi, sistem pendingin udara yang lebih efisien, dan pengelolaan sampah kantor secara lebih ramah lingkungan. Dalam aspek sosial, BRIS berfokus pada pemberdayaan UMKM dan mendukung pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan, pendampingan, dan pembiayaan usaha. Salah satu contoh adalah pembiayaan untuk usaha peternakan yang ramah lingkungan dan usaha kerajinan tangan lokal. Bank ini juga meningkatkan upaya mereka dalam mencegah praktik korupsi dan penyuapan melalui pelatihan untuk karyawan dan memperkenalkan kebijakan yang lebih ketat terkait dengan kode etik dan kepatuhan.

ROA Bank BRI Syariah pada tahun 2022 meningkat menjadi 2,7%, sebuah kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 1,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengungkapan dan implementasi kebijakan ESG telah berkontribusi pada efisiensi operasional bank. ([Laporan Tahunan BSI 2022, ir.bankbsi.co.id](https://www.bankbsi.co.id/laporan-tahunan-2022)).

Meskipun pengungkapan ESG memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, BRIS masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah implementasi kebijakan ESG yang lebih mendalam di seluruh cabang di Indonesia,

mengingat keragaman kondisi pasar di berbagai wilayah. Selain itu, meskipun laporan keberlanjutan mereka sudah lebih baik, tantangan tetap ada dalam hal konsistensi dan pengukuran dampak sosial dan lingkungan yang dapat diterima oleh pasar dan regulator.

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam mendorong pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi. Berdasarkan undang-undang, bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, bank perlu menjaga kinerja keuangan yang baik, karena keberhasilan operasionalnya sangat bergantung pada loyalitas nasabah. Nasabah yang puas dengan layanan bank cenderung akan terus menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan, yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bank. Azmi, et al (2022).

Kinerja Keuangan adalah sesuatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Khoiriyah et al., 2022).

Kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan selama periode tertentu dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan, yang membandingkan berbagai elemen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank mencakup representasi pengelolaan keuangan perusahaan dalam sebuah periode tertentu baik dari segi pengumpulan dana dan penyaluran dana Azmi, et al (2022)

Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, di mana Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Swissia & Efriyanti, 2019). Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Husada, et al (2021). Rasio profitabilitas ini didasarkan pada informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan, dan dalam analisis rasio, mengukur pendapatan dari laporan laba rugi terhadap nilai buku investasi.

ROA (Return on Assets) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu yang kemudian dapat digunakan sebagai proyeksi untuk masa mendatang Minggu et al., (2023). Aset yang dimaksud mencakup seluruh harta perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing, yang telah diubah menjadi aktiva yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan informasi Environmental, Social dan Governance (ESG) kepada pemangku kepentingan Husada et al, (2021). Penerapan ESG diyakini dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sebanyak 88% perusahaan yang diteliti memperlihatkan korelasi yang positif akan kinerja perusahaan pada saat mempraktikkan ESG dengan baik. Sementara itu, sebanyak 80% perusahaan menunjukkan kinerja pergerakan harga saham yang juga lebih baik serta evaluasi yang lebih baik Ayu, et al (2023).

Environmental, Social dan Governance (ESG) yaitu sistem kerangka kerja yang mencakup faktor lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan sebagai bagian dari tujuan perusahaan. ESG pertama kali disebut di dalam laporan *United Nations Principles for Responsible Investment* (PRI) pada tahun 2006, yang menyebutkan bahwa kriteria ESG wajib dimasukkan dalam evaluasi keuangan perusahaan Safriani, et al (2020). ESG merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep environmental, social dan governance Novirianti, (2020). Manfaat dari tindakan ESG adalah meningkatkan nilai perusahaan, kinerja keuangan, likuiditas saham, penurunan volatilitas dan biaya modal (ekuitas dan hutang) Ratajczak, et al (2021).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu global, aspek-aspek ESG (Environmental, Social, Governance) pun semakin menarik perhatian seiring dengan meningkatnya minat dari pihak investor, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendorong praktik bisnis yang dapat memberikan kontribusi positif dalam menyelesaikan tantangan-tantangan global. Minat

masyarakat kini mulai bergeser dari melihat perusahaan sebagai pelaku pasar keuangan semata menjadi pemain yang seharusnya memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan Zumente & Bistrova, (2021)

Dalam bukunya, Otoritas Jasa Keuangan (2014) menjelaskan bahwa konsep ESG pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Global Compact (UN Global Compact)*. Konsep ini bertujuan untuk mendorong investor dan analis keuangan agar lebih memperhatikan aspek lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola (Governance) dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan mengelola isu-isu ESG secara proaktif, perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan pesaingnya, baik dalam keuntungan finansial maupun dampak non-finansial.

Integrasi ESG dalam sektor perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan global dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan serta mendorong nasabah untuk ikut serta dalam inisiatif tersebut. Sebaliknya, jika bank gagal mengadopsi prinsip ESG, mereka berisiko berkontribusi pada praktik bisnis yang merugikan lingkungan dan sosial, serta melewatkan peluang dalam mengembangkan produk dan layanan yang berbasis keberlanjutan.

Beberapa isu utama dalam aspek ESG meliputi:

1. Lingkungan: emisi gas rumah kaca, penurunan keanekaragaman hayati, pencemaran dan kontaminasi lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi terkait pembatasan emisi karbon dan penggunaan energi terbarukan.
2. Sosial: praktik-praktik perburuhan, pemindahan komunitas, hak-hak asasi manusia, kesehatan dan keselamatan, ilusi keuangan.
3. Tata Kelola: pencegahan korupsi dan suap, manajemen reputasi perusahaan, efektivitas kepemimpinan dan manajemen, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar hukum yang berlaku.



Gambar 1.1 Analisis envoronmental, social, governance (ESG) semakin banyak digunakan oleh institusi-institusi keuangan (OJK, 2014)

Meskipun pengungkapan ESG di perbankan syariah menunjukkan potensi yang besar, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Banyak perusahaan perbankan syariah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengungkapan ESG dalam meningkatkan daya tarik investor. Menurut Chirsty (2023) pengungkapan yang tidak memadai dapat menghambat pertumbuhan sektor perbankan syariah, karena investor semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Persaingan di dunia bisnis akan berdampak pada kegiatan bisnis yang fokus pada Pengungkapan laporan ESG merupakan salah satu ukuran dalam menentukan kinerja keuangan Luqyana, (2020). Kinerja Keuangan adalah cerminan dari beberapa aspek terkait dengan kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021-2023. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai

pentingnya pengungkapan ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan di sektor perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang di atas, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul ***“PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK 2021-2023”***

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh pengungkapan Environmental terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di OJK?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan Social terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di OJK?
3. Sejauh mana pengungkapan Governance terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di OJK?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada menganalisis bagaimana pengungkapan aspek Environmental, Social, dan Governance (ESG) memengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dengan kriteria bank syariah yang memiliki laporan keberlanjutan yang memadai. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup pengungkapan ESG, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan bank. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengadopsi metode regresi linier berganda serta uji asumsi klasik guna memastikan validitas hasil.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Mengukur pengaruh pengungkapan Social terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Menilai dampak pengungkapan Governance terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang sekiranya bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini membantu perusahaan memahami pentingnya pengungkapan ESG untuk meningkatkan nilai mereka. Transparansi dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menarik perhatian investor. Ini juga mendorong pengembangan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini menambah literatur akademis dengan data empiris yang mendukung teori tentang hubungan ESG dan kinerja keuangan. Temuan ini dapat memperluas pemahaman akademik di bidang bisnis dan keuangan. Selain itu, hasilnya dapat menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum yang relevan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh ESG di sektor lain atau konteks negara yang berbeda. Temuan dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan dengan metodologi yang berbeda. Ini juga mendorong peneliti untuk menggali faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi pengungkapan ESG.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan pentingnya pengungkapan ESG dalam perbankan syariah dan bagaimana hal ini memengaruhi kinerja keuangan, merumuskan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang relevan terkait ESG dan kinerja keuangan serta menyajikan hasil penelitian sebelumnya, menyusun kerangka pemikiran yang menghubungkan pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, populasi, dan sampel yang diteliti, serta teknik pengumpulan dan analisis data, menetapkan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh ESG.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan hasil analisis data dan menginterpretasikan pengaruh masing-masing komponen ESG terhadap kinerja keuangan, membahas implikasi hasil dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan temuan penelitian mengenai pengaruh signifikan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, memberikan rekomendasi untuk manajemen bank syariah dan saran untuk penelitian selanjutnya.